



Pembangunan Penanda Batas Desa Iwoikondo, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur

Sri Rahlia¹, Agung Prasetyo², Hamzah Jamaludin³, Fadilah Mayang Febryani Guci⁴, Sarmila⁵, Elsa Elsa⁶, Inar Inar⁷, Wahyu Wahyu⁸, M Rian Fauzi⁹, Grasella Grasella¹⁰, Nurdianti Nurdianti¹¹, Ayu Gandri¹², Hasriyanti Hasriyanti¹³

¹⁻¹³Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Sri Rahlia

Lia157960@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pembangunan dan memperjelas identitas wilayah Desa Iwoikondo, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur melalui pembangunan penanda batas desa. Kegiatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap penanda batas wilayah yang jelas, mudah dikenali, dan dapat mendukung penataan serta identitas desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan dan koordinasi, pelaksanaan pembangunan, serta evaluasi dan serah terima. Kegiatan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat melalui musyawarah, gotong royong, serta pendampingan selama proses pembangunan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan penanda batas Desa Iwoikondo berhasil menghasilkan penanda wilayah yang jelas, kokoh, dan mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengguna jalan. Selain memberikan manfaat fungsional dalam memperjelas batas wilayah dan mengurangi potensi sengketa antarwilayah, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dan semangat gotong royong. Bagi mahasiswa, kegiatan memberikan pengalaman dalam manajemen pembangunan, kerja sama tim, komunikasi, dan musyawarah dengan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan penanda batas desa dapat menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat, penanda batas desa, pembangunan desa, partisipasi masyarakat, gotong royong*

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan ke dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa dapat berperan sebagai mitra masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun alternatif penyelesaian, serta melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pembangunan desa membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, terutama pemerintah desa dan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat akan lebih mudah diterima apabila masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dapat memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan (Puja & U. B., 2024).



Diterbitkan oleh :

**Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan**

<https://dmi-journals.org/jai/>

Partisipasi masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan fisik, tetapi juga melalui keterlibatan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Keterlibatan tersebut dapat memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan serta mendorong hubungan kerja sama yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat.

Desa Iwoikondo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur. Sebagai wilayah administratif, keberadaan batas wilayah yang jelas memiliki peranan penting dalam menunjukkan identitas suatu desa. Penanda batas yang mudah dikenali dapat membantu masyarakat dan pengguna jalan mengetahui wilayah administratif desa serta memberikan informasi visual mengenai keberadaan suatu wilayah.

Kejelasan batas wilayah juga berkaitan dengan tertib administrasi dan perencanaan pembangunan desa. Ketersediaan informasi batas wilayah yang jelas dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan berbasis spasial. Pamungkas *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pemetaan batas desa secara partisipatif dapat membantu menghasilkan informasi batas yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap wilayahnya.

Permasalahan batas wilayah tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik berupa keberadaan tanda batas, tetapi juga dengan kesepahaman mengenai posisi wilayah. Murdapa *et al.* (2024) menjelaskan bahwa ketidakjelasan batas antarwilayah dapat berpotensi menimbulkan konflik dan menghambat pembangunan desa. Oleh karena itu, informasi batas yang jelas menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengelolaan wilayah.

Penegasan dan pemberian tanda pada batas wilayah juga dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Sari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemetaan wilayah secara partisipatif dapat mendukung penegasan batas, inventarisasi aset, serta perencanaan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi spasial yang jelas dapat mendukung kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat.

Kegiatan pembangunan penanda batas ini merupakan bentuk kontribusi mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Kendari melalui kerja sama dengan pemerintah Desa Iwoikondo dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mengutamakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi, musyawarah, gotong royong, dan pendampingan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pemetaan batas desa yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian penting dalam proses perencanaan wilayah (Pamungkas *et al.*, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan “Pembangunan Penanda Batas Desa Iwoikondo, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur” dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan penanda batas yang jelas, mudah dikenali, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain menghasilkan fasilitas fisik, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat serta meningkatkan kepedulian terhadap identitas wilayah Desa Iwoikondo.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2026 di lokasi perbatasan antara Desa Iwoikondo dan Ladongi Jaya. Metode pelaksanaan disusun berdasarkan pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat setempat untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: (1)

persiapan program, (2) pelaksanaan di lapangan, dan (3) penyelesaian dan evaluasi kegiatan.

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi Jembatan Setia Produksi Desa Iwoikondo, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan hingga serah terima, berlangsung selama kurang lebih 20 hari pada periode agustus 2026.

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran atau mitra utama dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Iwoikondo atau pendatang baru. Mereka ditentukan sebagai sasaran karena merupakan penerima manfaat langsung dari fasilitas pembatas desa dan pihak yang paling memahami urgensi dari permasalahan ini. Keterlibatan mereka bersifat menyeluruh, mulai dari anak muda hingga orang tua.

3. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama yang terstruktur:

Sesi	Tema	Aktivitas
1	Perencanaan & Koordinasi	a. Observasi dan identifikasi masalah di lokasi perbatasan. b. Musyawarah bersama aparat desa dan tokoh masyarakat. c. Penyusunan rencana anggaran dan jadwal pengerjaan.
2	Pelaksanaan Pembangunan	a. Gotong royong pengumpulan material (batu, pasir, semen, bambu, papan). b. Pembangunan pondasi, dan penanda batas desa.
3	Evaluasi & Serah Terima	a. Pengecekan akhir kondisi penanda batas bambu. b. Serah terima fasilitas secara resmi kepada pemerintah desa. c. Refleksi bersama warga mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan pembatas.

4. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang diterapkan adalah kombinasi dari beberapa teknik:

- Musyawarah:** Diskusi terarah dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk perencanaan dan jadwal pelaksanaan.
- Gotong Royong:** Kerja bakti yang melibatkan mahasiswa USN Kolaka dan UIN Kendari serta warga dalam proses pengumpulan material dan pembangunan fisik.
- Pendampingan:** Mahasiswa melakukan pendampingan selama proses untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana.

5. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung untuk mengukur tingkat partisipasi warga dan progres pembangunan. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi hasil dengan cara memeriksa kesesuaian bangunan fisik dengan rencana awal bersama teman mahasiswa USN Kolaka dan UIN Kendari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil nyata bagi masyarakat Desa Iwoikondo, diperoleh melalui observasi selama proses pembangunan dan evaluasi setelah fasilitas selesai.

1. Terwujudnya Fasilitas Penyimpanan Keranda yang Layak

Hasil utama kegiatan adalah terbangunnya penanda batas Desa Iwoikondo pada lokasi yang telah ditentukan bersama. Penanda tersebut berfungsi sebagai identitas fisik wilayah yang dapat dikenali oleh masyarakat dan pengguna jalan. Pembangunan dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang tersedia dan disesuaikan dengan kondisi lokasi sehingga menghasilkan penanda wilayah yang dapat digunakan.

Keberadaan penanda batas memiliki fungsi penting karena batas wilayah merupakan salah satu unsur informasi dalam pengelolaan wilayah desa. Pamungkas et al. (2025) menunjukkan bahwa pemetaan batas desa secara partisipatif dapat mendukung perencanaan pembangunan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ruang wilayah desa.



Gambar 1. Bangunan pembatas desa yang Sudah Jadi

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan warga dalam persiapan material, kerja bakti, dan proses pembangunan penanda batas. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya dukungan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan.

Partisipasi menjadi penting karena masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kondisi lingkungan dan kebutuhan wilayahnya. Pendekatan partisipatif juga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan Lestari dan Wahyuningsih (2021) yang membahas pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan tata kelola desa.

3. Memperjelas Identitas dan Informasi Wilayah Desa Iwoikondo

Penanda batas yang telah dibangun memberikan informasi visual mengenai wilayah Desa Iwoikondo. Keberadaan penanda tersebut menjadi salah satu bentuk identitas wilayah yang dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat dan pengguna jalan.

Murdapa et al. (2024) menunjukkan bahwa ketidakjelasan batas dapat berpotensi menimbulkan persoalan di masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, penanda batas berfungsi sebagai informasi fisik yang membantu masyarakat mengenali wilayah, meskipun penanda fisik bukan pengganti proses penetapan batas administratif secara hukum.

4. Manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah Desa

Penanda batas memberikan manfaat langsung berupa kemudahan dalam mengenali wilayah Desa Iwoikondo. Bagi masyarakat, keberadaan penanda dapat meningkatkan kesadaran terhadap identitas wilayah. Bagi pemerintah desa, penanda dapat menjadi salah satu sarana informasi visual mengenai wilayah desa.

Sari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemetaan wilayah secara partisipatif dapat mendukung penegasan batas dan perencanaan pembangunan. Dengan demikian, keberadaan penanda batas dapat menjadi bagian dari upaya memperjelas informasi wilayah di tingkat lokal.

5. Penguatan Kerja Sama dan Gotong Royong

Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan adanya kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah Desa Iwoikondo, dan masyarakat. Kerja sama diwujudkan melalui koordinasi, penyediaan material, kerja bakti, hingga penyelesaian pembangunan. (Zulfikar *et al.*, 2021; Sumbawati *et al.*, 2021)

Gotong royong tidak hanya membantu proses pembangunan, tetapi juga menciptakan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan berbasis partisipasi seperti ini dapat memperkuat hubungan sosial sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan.



6. Dampak terhadap Keterampilan Mahasiswa

Kegiatan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, berkomunikasi dengan masyarakat, menyusun pembagian tugas, serta melaksanakan pembangunan secara bersama-sama.

Pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran di luar lingkungan kampus. Mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa penyelesaian persoalan masyarakat membutuhkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan penyesuaian program dengan kondisi lapangan

Simpulan

Pembangunan penanda batas Desa Iwoikondo, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika, yang berhasil dilaksanakan dengan baik. Program ini lahir dari kebutuhan masyarakat terhadap penanda batas wilayah yang jelas, dan diselesaikan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak. Hasil pembangunan memberikan manfaat nyata berupa tersedianya penanda batas desa yang jelas, kokoh, dan mudah dikenali. Selain itu, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga fasilitas publik dan batas wilayah desa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Iwoikondo dan seluruh masyarakat Desa Iwoikondo yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja

sama selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka serta seluruh pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Andika, W. A., Utoyo, B., & Sulistio, E. B. (2021). Gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(2), 213–229.
- Jannah, A., & Rodiyah, I. (2021). Community participation in village infrastructure development planning: Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10.
- Lestari, S. M., & Wahyuningsih, Y. E. (2021). Partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa (RKPDDes). *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(10).
- Sumbawati, N. K., Syafruddin, S., & Gunawan, N. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(1).
- Zulfikar, T., Paisal, M. R., Rohmatullah, M., Fadillah, N. A. N., & Ihsani, P. S. N. (2021). Peran kepemimpinan perangkat pemerintah desa dalam partisipasi masyarakat pada pembangunan. *NEO POLITEA*, 2(2).
- Tandabioh, K., & Rahmatyah, S. (2021). Mekanisme penyusunan dokumen rencana pembangunan desa di wilayah Kabupaten Konawe. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(3).
- Hidayatullah, A. Z., Hakiki, L. K., Ibrahim, M. S. T., Khair, M. A. H., & Nursaputra, M. (2023). Pemetaan partisipatif potensi desa berbasis sistem informasi spasial di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8).
- Rossi, Y. B., Amin, M. J., & Hasanah, N. (2023). Penyelesaian tapal batas desa antara Desa Bukit Makmur dan Desa Kaliorang Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 42–48.
- Murdapa, F., Novianti, T. C., Sumanjaya, E., & Sari, A. (2024). Pendampingan penegasan batas Desa Natar menggunakan metode kartometrik dan survei GNSS dalam rangka mencegah konflik perbatasan desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 50–55.
- Sari, A., Armijon, Tridawati, A., & Sumanjaya, E. (2024). Pembuatan peta skala besar Dusun Taqwasari secara partisipatif untuk mendukung RPJMDesa dan RKPDDesa di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 56–60.